

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP GURU DALAM UPAYA
MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN
ANAK USIA DINI**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Auliya Annisa

A 520 120 038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP GURU DALAM UPAYA
MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN
ANAK USIA DINI**

Diajukan oleh:

Auliya Annisa

A 520 120 038

Artikel Publikasi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,

Dosen Pembimbing



Dra. Surtikanti, SH., M.Pd

NIK.155

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP GURU DALAM UPAYA
MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN
ANAK USIA DINI**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh

Auliya Annisa

A 520 120 038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Rabu, 13 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Surtikanti, S.H., M.Pd
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd
3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. AUD



Surakarta, 13 April 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001 /NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Auliya Annisa

NIM : A520120038

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

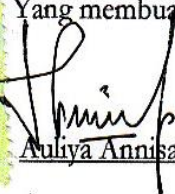
Judul Artikel Publikasi : Persepsi Orang Tua Terhadap Guru Dalam Upaya
Mengoptimalkan Pengembangan Kepribadian Anak Usia
Dini

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu atau dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, April 2016

Yang membuat pernyataan,




Auliya Annisa

A52012038

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP GURU DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap dirinya sendiri dan terhadap guru dalam upaya mengoptimalkan pengembangan kepribadian anak. Permasalahan ini diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November tahun 2015 sampai Maret tahun 2016. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan analisis interaktif yang terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Selanjutnya setelah dianalisis data di uji keabsahannya menggunakan model triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan menganggap bahwa tetap orang tua yang mempunyai kewajiban pokok membentuk dan mengoptimalkan pengembangan kepribadian anak. Akan tetapi orang tua menyadari bahwa mereka harus bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Mereka berpandangan dengan menyekolahkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan, guru di lembaga tersebut dapat membantu dalam pengoptimalan pembentukan kepribadian anak. Pada kenyataannya memang guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan ikut membantu orang tua dalam membentuk kepribadian anak, mulai anak masuk sampai anak pulang sekolah. Jadi orang tua di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan sudah memiliki persepsi yang benar, baik terhadap diri mereka sendiri dan kepada guru mengenai pengoptimalan pengembangan kepribadian bagi anak. Hal ini selaras dengan terbentuknya kepribadian yang baik pada anak mereka.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Pengembangan Kepribadian, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Singer study aims to review determine Perception Parents Against Itself And hearts teacher Against Efforts to optimize Personality Development Children. Problems singer studied using qualitative descriptive approach case with Operations Research Studies . Execution time penelitian In November 2015 until March 2016. Year hearts research data collection ethods interviews singer using, observation and documentation . The data obtained were analyzed with interactive analysis consisting of 4 steps that data collection , data reduction, data display, and withdrawal conclusion and verification . Furthermore, the data was analyzed in taxable income test its validity using the data model triangulasi , triangulasi methods and triangulasi theory. Results showed that parents in kindergarten Pertiwi Tanjungan assume that keep the parents who have a fundamental obligation to form and optimize the development of the child personality . But parents realize that they must work to meet his family life . They looked to send their children to kindergarten Tanjungan Pertiwi, a teacher at the institute can help in optimizing the formation of the child's personality . In fact it is the teacher in kindergarten Pertiwi Tanjungan helped parents in shaping the personality of the child , the child began to enter until they come home . So parents in kindergarten Pertiwi Tanjungan already have the correct perception , both to themselves and to the teacher about optimization for the child 's personality development . This is consistent with the formation of good character in their children .

Keywords : Perceptions of Parents , Personality Development , Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Allah yang tidak dapat di bandingkan dengan uang atau material lainnya. Di dalam sebuah ikatan pernikahan tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan yang ingin segera tercapai

adalah mendapatkan keturunan atau anak. Menurut Rafi'udin (2006: 1) “Anak juga dapat merupakan tumpuhan hidup dan generasi penerus bagi kelangsungan hidup silsilah keluarga”. Ketika anak lahir di muka bumi banyak harapan yang digantungkan kepada si anak. Harapan orang tua tidak lain ingin memiliki keturunan yang sehat, berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi semua orang.

Pada dasarnya sejak kecil anak sudah mengalami proses belajar. Ketika anak sudah mampu berinteraksi dengan keluarga proses selanjutnya yaitu anak mulai berinteraksi dengan orang lain diluar anggota keluarga. Proses belajar semacam ini dilakukan anak sejak bayi sampai meninggal. Dimulai dari mempelajari nilai-nilai, sikap, keahlian dan berbagai peranan secara keseluruhan yang akan membentuk kepribadian individu. Memang orang tua yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Tetapi banyak dari orang tua berpendapat bahwa keluarga saja tidak akan cukup untuk memberikan pendidikan terutama yang menyangkut perkembangan pendidikan saat ini.

Akhir-akhir ini terdapat perkembangan asumsi bahwa sekolah dapat membantu keluarga memperbaiki perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Bahkan tidak jarang sebagian keluarga menginginkan buah hatinya mendapatkan pendidikan formal sedini mungkin. Perkembangan pendidikan sekarang ini seakan menjawab keinginan dari keluarga tersebut. Sekarang orang tua dapat memasukkan anak mereka dengan leluasa di taman kanak-kanak sedini mungkin.

Akan tetapi terdapat permasalahan lain yang menarik dalam perkembangan pendidikan saat ini. Kehadiran lembaga pendidikan anak usia dini sekarang ini seakan membawa jalan pintas bagi sebuah keluarga yang memiliki aktivitas yang sangat padat. Aktivitas yang padat disini yaitu ketika sebuah keluarga yang memiliki waktu yang terbatas untuk mengurus anak-anak mereka karena kesibukan bekerja. Mereka bisa saja memasukkan anaknya karena mereka tidak ada waktu untuk memberikan pengajaran untuk anaknya. Selain itu yang lebih mengkhawatirkan tidak lain yaitu perluasan peran seorang ibu. Ketika waktu yang dimiliki seorang ibu untuk ikut serta dalam membentuk dan mengoptimalkan kepribadian pada anak terbagi dengan aktivitas kerja yang dianggap lebih produktif. Sehingga sebagian ibu mempercayakan anaknya kepada sekolah.

Padahal bagi seorang anak yang memiliki orang tua sibuk maka kehadiran pengasuh/guru dapat menggantikan kedudukan orang tua dalam hal mereka belajar dan dalam hal pembentukan kepribadiannya. Pengasuh/ guru lebih banyak mendapat kesempatan bermain dan berinteraksi dengan anak tersebut. Maka yang akan terjadi kemudian anak lebih meneladani semua perilaku dari pengasuh/ guru yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hubungan antara anak dan orang tua. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Persepsi Orang Tua Terhadap guru Dalam Upaya Mengoptimalkan Pengembangan Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung, Wedi, Klaten) tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Hamid Patilima (2005: 49) “Persepsi adalah suatu kegiatan dari pengindraan dalam memberi interpretasi terhadap objek tertentu”. Menurut Maryatun dan Arina Uswatun Hasanah (2009: 13) berpendapat bahwa “Orang tua bertugas membahagiakan anak-anaknya sejak kecil dan mendidik dengan penuh kasih sayang sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki konsep diri positif”. Menurut Sjarkawi (2008: 11) “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan acuan yaitu:

1. Mahfud Alfu Sahri, yang berjudul SOSIALISASI DAN PERSEPSI ORANG TUA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH (Studi Kasus di Lembaga

Pendidikan Pra Sekolah Play Group (PG) & Taman Kanak-Kanak Islam Unggulan (TKIU) Al-Khoir Surakarta) menyimpulkan bahwa Persepsi orang tua terhadap proses pengembangan kepribadian anak menunjukkan bahwa orang tua sadar akan tugas utamanya yaitu sosialisasi anaknya terhadap lingkungan. Akan tetapi, karena kebanyakan dari informan adalah ibu muda yang bekerja dan kurang mempunyai waktu maka mereka menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pra sekolah sebagai pengganti tugas sosialisasinya dengan harapan sekolah dapat membantu meringankan tugasnya dan sekolah dapat membimbing anak-anaknya agar mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan bakat dan kemauan anak. Jadi menurut orang tua, proses pengembangan kepribadian yang dilaksanakan di lembaga pendidikan pra sekolah Play Group (PG) Al-Khoir Surakarta sangat tepat dan sangat membantu orang tua dalam melaksanakan sosialisasi anak selama orang tua sibuk bekerja.

2. Sujimin yang berjudul PERSEPSI ORANGTUA TENTANG IMPLEMENTI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT ORANGTUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK (di PAUD "Mutia Hati" Desa Nyalindung, Kelurahan Sukamantri, Kec. Tamansari, Kab. Bogor Tahun 2011) menyimpulkan bahwa tingkat persepsi orangtua tentang kurikulum dan metode pembelajaran di PAUD Mutia Hati memiliki kategori berbeda-beda. Hal ini bisa dibuktikan 12 responden dari 30 responden memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang ada di PAUD Mutia Hati. Sedangkan minat orangtua untuk menyekolahkan anak di PAUD Mutia Hati juga memiliki tingkat yang berbeda-beda. Setelah diadakan analisis terbukti bahwa persepsi orangtua terhadap implementasi kurikulum dan metode pembelajaran di PAUD Mutia Hati memiliki makna yang sangat signifikan dalam mempengaruhi minat orangtua untuk menyekolahkan di PAUD Mutia Hati Dusun Nyalindung, Kelurahan Tamansari Kecamatan Sukamantri Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap dirinya sendiri dan terhadap guru dalam upaya mengoptimalkan pengembangan kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Maxfield (1930) dalam Moh Nazir (2013:45) studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak kelompok B TK Pertiwi Tanjung yang keduanya memiliki pekerjaan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi langsung yang berkaitan dengan peristiwa permasalahan penelitian ini, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi yang dapat mendukung keabsahan dari metode observasi. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian kualitatif pada umumnya merupakan suatu proses interaktif yang berkesinambungan. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif.

Dalam menentukan keabsahan data penelitian, dengan data yang telah dibuat sebelumnya peneliti memvalidasi atau mengkonfirmasi sah tidaknya data dengan menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seorang anak pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian keluarga dapat dikatakan peletak dasar bagi pendidikan seorang anak. Artinya keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak. Namun pada perkembangannya peran orang tua dalam

pembentukan kepribadian anak mulai dipertanyakan. Hal ini disebabkan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua untuk bekerja. Tidak dapat dipungkiri kesibukan orang tua dalam bekerja sudah menyita waktu yang dimiliki untuk mengasuh dan merawat anaknya. Hal ini sesuai dengan temuan data di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tanjung dari 11 orang tua siswa kelompok B merasa bahwa waktu yang dipergunakan untuk mengasuh dan merawat anak tersita karena pekerjaan.

Padahal mereka menganggap bahwa pengoptimalan pengembangan kepribadian pada anak di usia dini merupakan hal yang penting. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Seseorang berkepribadian baik dapat dilihat dari caranya bertutur kata yaitu cara berbicara maupun menyampaikan pendapat juga ide dengan tutur kata yang sopan tanpa menyakiti perasaan orang lain. Selain itu cara seseorang berperilaku juga menunjukkan kepribadiannya yaitu seseorang dengan kepribadian baik akan berperilaku santun dan sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pada persepsi tersebut maka orang tua menganggap dengan menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung dapat membantu anak mereka dalam pengoptimalan pengembangan kepribadian anaknya. Hal ini karena orang tua menganggap guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung memiliki kriteria sebagai seseorang berkepribadian baik, dari hal itu orang tua mengharapkan guru dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak mereka.

Sejalan dengan persepsi dari guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung. Guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung mempersepsikan bahwa perkembangan kepribadian anak di usia dini merupakan sesuatu yang penting. Mereka menganggap bahwa usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat baik untuk membentuk pondasi yang kuat dalam pembentukan kepribadian anak. Tetapi kepribadian anak didik tidak dapat terbentuk secara optimal jika hanya guru saja yang mengusahakannya. Perlu ada peran serta dari orang tua agar tercipta anak didik, dengan kepribadian yang baik. Caranya dengan peran serta dan kerjasama antara kedua belah pihak yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak yaitu orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sjarkawi yaitu “faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian anak berasal dari keluarga, teman, lingkungan sekolah, dll”. Berdasarkan pada keterangan guru dan orang tua, keduanya sudah melakukan kerjasama dalam usaha membantu mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak. Usaha tersebut salah satu dengan membicarakan masalah yang dihadapi dan mencari solusi bersama.

Mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung dimulai dari anak masuk ke sekolah sampai pulang sekolah. Kepribadian anak dibentuk oleh guru mulai dari penanaman kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, melatih keberanian, penanaman norma-norma serta ajaran agama, dan kemandirian. Pembentukan tersebut dilakukan tanpa disadari anak melalui pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan sambil bermain.

Berdasarkan pembahasan diatas persepsi orang tua terhadap guru dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung, Orang tua siswa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung menganggap bahwa tetap orang tua lah yang mempunyai kewajiban pokok membentuk dan mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak. Tetapi orang tua juga menyadari bahwa mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Jadi mereka berpandangan dengan menyekolahkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjung, guru di lembaga tersebut akan ikut membantu dalam pengoptimalan kepribadian yang dimiliki oleh anak-anak mereka, tetapi mereka juga tetap berusaha untuk memenuhi kewajibannya dalam pembentukan kepribadian anaknya sewaktu di rumah. Sejalan ini orang tua merasa puas terhadap upaya yang dilakukan oleh guru

dalam membentuk kepribadian anaknya, karena mereka merasa sangat terbantu dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan.

SIMPULAN

Orang tua di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan menganggap bahwa tetap orang tua lah yang mempunyai kewajiban pokok membentuk dan mengoptimalkan pengembangan kepribadian anak. Akan tetapi orang tua menyadari bahwa mereka harus bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Mereka berpandangan dengan menyekolahkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan, guru di lembaga tersebut dapat membantu dalam pengoptimalan pembentukan kepribadian anak. Pada kenyataannya memang guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan ikut membantu orang tua dalam membentuk kepribadian anak, mulai anak masuk sampai anak pulang sekolah. Jadi orang tua di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tanjungan sudah memiliki persepsi yang benar, baik terhadap diri mereka sendiri dan kepada guru mengenai pengoptimalan pengembangan kepribadian bagi anak. Hal ini selaras dengan terbentuknya kepribadian yang baik pada anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, Moh.Ph.D.2013..*Metode Penelitian*.Bogor : Ghalia Indonesia
- Patilima, Hamid.2005..*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rafi'udin.2006)..*Peran Wanita dalam Pendidikan Anak (Mendidik dengan Cara IslamI)*.Bandung: Accent Grahic Communication
- Sahri,Mahfud Alfu.2010.Sosialisasi dan Persepsi Orang tua dlam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak usai Prasekolah..*Skripsi*.Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Sjarkawi.2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sujimin.2011.“ Persepsi Orangtua tentang Implementasi kurikulum dan Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta Implementasinya Terhadap Minat Orangtua dalam Menyekolahkan Anak (di Paud “Mutiar Hati ” Desa Nyalindung, Kelurahan Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor Tahun 2011) ”. *Skripsi*.Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga